ISSN **2721-8767**

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN THINK PAIR AND SHARE KELAS IX-D SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

EKSANUDIN, S.Ag
SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Guru dalam pelaksanaan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas. Dari hasil observasi opada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup = 22,2%, dan baik = 22,2%, hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata-rata 63,88 (63,88%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata-rata sebesar 69,75 (69,75%) dan pada siklus II diawal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 73,29 (73,29%) dan di akhir dilakukan test yang diperoleh sebesar 87,79 (87,79%). Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata-rata anak yang kurang aktif sebesar 6,25 dengan anak 25. Dan yang memiliki aktifitas cukup sebanyak 10 anak (1,11%) dengan rata-rata 1,11, serta yang memiliki aktifitas baik sebanyak 10 anak (1,11%) dengan rata-rata 1,11, pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktifitas kurang (0,56%) dengan rata-rata yang diperoleh 0,56. Yang memiliki aktifitas sedang sebanyak 12 anak dengan rata-rata yang diperoleh 1,33 dan yang memiliki aktifitas baik sebanyak 28 anak dengan rata-rata yang diperoleh sebanyak 3,11 (3,11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran, metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat diterima.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Think Pair And Share

PENDAHULUAN

Sejauh ini mutu pendidikan negara Indonesia masih sangat memprihatinkan. Surya (2002 :32) menyatakan, “dalam lingkungan antar bangsa, mutu sumber daya manusia Indonesia berada pada peringkat yang rendah (Indonesia menduduki posisi urutan ke 109 dalam indeks perkembangan manusia) dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Bahkan lebih rendah satu tingkat di bawah Vietnam, padahal tahun yang lalu berada di bawah negara Indonesia. Pendidikan di negara Indonesia harus mendapat prioritas utama, sehingga di masa mendatang tidak semakin ketinggalan atau tenggelam arus millenium. Pendidikan harus menjadi kebutuhan dan menjadi posisi sentral dalam upaya memperbaiki kualitas SDM dan daya saing bangsa.

Keberhasilan atau kegagalan siswa berprestasi seringkali dikaitkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Heckhausen (dalam Panjaitan, 1993) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain.

Berdasarkan masalah-masalah yang cukup kompleks di atas, maka jika diidentifikasikan permasalahan selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa, akan ditemukan masalah yang sedemikian kompleks, termasuk kemungkinan adanya faktor-faktor yang tidak teridentifikasi atau tidak diketahui, tetapi ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Namun pada penelitian ini akan difokuskan pada penerapan pendekatan Think Pair and Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi

dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) dengan mengukur minat atau motivasi belajar siswa, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dengan demikian mutu pendidikan harus diperhatikan untuk mengejar ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak untuk mempercepat pembangunan. Sistem pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya dan juga kebutuhan pembangunan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mutu dan efektivitas kerja. Titik tolak program pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan pada masa akhir-akhir ini terletak pada perluasan pendidikan dasar dalam langkah pemberantasan buta huruf dan pelaksanaan Wajib Belajar bagi anak-anak usia sekolah sekaligus membina ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kecerdasan bangsa serta meningkatkan pendidikan teknik dan Atas pada semua tingkat usia untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli sesuai bidang yang ditekuninya. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penguasaan materi di Kelas IX-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 ada beberapa siswa yang daya serap kurang dari 85% dari nilai terendah 60. Untuk itu penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul " Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) Kelas IX-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

RUMUSAN MASALAH

Dengan penelitian ini penulis agar daya serap siswa secara klasikal dapat terpenuhi. Kalau melihat latar belakang masalah yang mempemgaruhi kurang berhasilnya KBM, dengan menggunakan Think Pair And Share (Model pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) dapat mengoptimalkan kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya perbedaan dalam hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang diajar dengan pendekatan Think Pair And Share (Model pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) dengan yang konvensional non pendekatan Think Pair And Share (Model pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa).
2. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya perbedaan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang memiliki motivasi rendah.
3. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya interaksi antara penerapan strategi dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

MANFAAT HASIL PENELITIAN

Bagi siswa untuk : Membantu dalam menguasai materi pelajaran, Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil pelajarannya, Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat

Bagi guru untuk : Mengembangkan proses belajar mengajar yang sudah ada ke arah yang lebih baik, Menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses belajar mengajar terdahulu, Dapat memperbaikki dalam melengkapi kelemahan-kelemahan sebelumnya, Merupakan kebanggaan proses belajar mengajar seperti yang diharapkan, Mempertegas penerapan metode yang baik.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Pembelajaran Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) sebenarnya bukan merupakan barang baru. Pada awal abad ke-20 John Dewey sudah mengemukakan konsep pembelajaran Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) yang

diikuti oleh Katz (1918) dan Howey & Zipher (1989) (Sudikan, 2004 : 1)
2. Menurut Willem (1989) dalam bukunya "Menjadi Guru Yang Profesional", beliau mengatakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan siswa agar ia mau belajar. Jhonson dan Rissing mengatakan bahwa orang dapat mengingat sekitar 20% dari yang didengarnya, 50% dari yang dilihatnya dan 75% dari yang diperbuatnya.
3. Ischak (1988 : 34) mengatakan bahwa : "belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang relatif tetap, diperoleh karena pengalaman, perubahan tersebut dapat diukur, perubahan itu secara fungsional harus bermakna. Dengan demikian merupakan perubahan dari suatu abilitas ke abilitas lain.
4. Ardhana (1989 : 3) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun proses menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari.
5. Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Ali, 1990 : 323).

METODE PENELITIAN

Rencana Tindakan

1. Rencana Tindakan : Menentukan materi; Siswa dikelompokkan dan tiap kelompok diberi materi yang berbeda; Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan; Anggota dari tim berbeda dan telah mempelajari bagian / sub bagian yang sama berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk sub bab tertentu; Setelah selesai sebagian tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke asalnya dan bergantian mengajar teman satu tim; Tim ahli mempresentasikan hasil; Guru memberi evaluasi.
2. Persiapan Penelitian : Membuat jadwal kegiatan penelitian; Menentukan materi penelitian dan metode penelitian; Membuat soal untuk pretest dan postest; Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian; Membentuk kelompok; Memberikan judul pada masing-masing kelompok dan penjelasan jalannya.
3. Mengevaluasi

Masing-masing siswa yang nomer urutnya sama menjelaskan hasilnya pada anggota kelompok, misalnya nomor urut siswa dari kelompok I terdahulu menjelaskan Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara pada seluruh anggota kelompoknya (9 siswa), kalau sudah selesai dilanjutkan oleh siswa yang no urut siswa 1 dari kelompok II terdahulu menjelaskan tentang " Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara " seluruh anggota kelompoknya (9 siswa) dan siswa-siswa yang nomor urutnya sama juga menjelaskan hasilnya yang terdahulu kepada kelompoknya.

Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam instrument untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut adalah :

1. Test yaitu berupa penilaian hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara.
2. Non test berupa kuesioner / angka dan observasi.

Dari kedua instrumen ini dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan KBM.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan non manusia. Sumber data siswa dalam penelitian tindakan ini adalah siswa Kelas IX-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamat dan pencatatan yang dilakukan

terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya : (a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau Pengamat yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (check list).

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh Informatika sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitive sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung (Bafadal, 1994). Namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap mengacu pada Guba dan Lincoln (Bafadal, 1994) bahwa sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang disampaikan kepada informan berdasarkan ruang lingkup penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Zuriah (2003), teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Guba & Lincoln (1981), mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena : (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, Kelas IX-D Semester Ganjil dilaksanakan test awal atau post test pada siswa. Dari hasil post test secara umum keadaannya menunjukkan :

a. Kurang pengetahuan siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam.
b. Kurangnya siswa yang memiliki buku.
c. Kurangnya siswa didalam membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Dari pretest dan post test diperoleh data :

a. Dari Jumlah siswa 32 yang ikut pre test mendapatkan nilai 65 ke bawah, 6 siswa = 13,32%.
b. Dari jumlah siswa 32 yang ikut post test mendapatkan nilai 65 ke atas 100%.

Siklus I

Materi pendidikan adalah kompetensi dasar Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara dan dampaknya terhadap kehidupan sosial. Hal-hal yang ditemukan dalam siklus Idi perbaiki pada siklus II dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan
- Merancang rencana pelajaran Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa).
  Orang ke 1 : menganalisa komposisi ragam Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara.
- Mengefisienkan waktu yang kurang tepat

b. Acting
- Pelaksanaan metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik, anak terkesan luwes bahkan dari masing-masing kelompok asyik dengan materi yang diberikan.
- Dengan waktu yang telah ditentukan masing-masing kelompok dapat mengefisienkan waktu dengan baik

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus ini secara umum menunjukkan sedikit adanya keberanian siswa di dalam pelaksanaan. Adanya beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat hal ini disebabkan siswa yang bersangkutan lamban dalam menerima pelajaran, banyak tidak hadir dan kadang keluar sewaktu KBM.

Hasil Kreatifitas siswa pada siklus I adalah Kreativitas Kurang 15 siswa, rata-rata 46,88

(46,88%); Kreativitas Cukup 10 siswa, rata-rata 31,25 (31,25%); Kreativitas Baik 7 siswa, rata-rata 21,88 (21,88%).

Refleksi

Hambatan yang masih ditemukan pada siklus I :

1. Siswa didalam pelaksanaan Think Pair And Share(Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) belum lancar dan ramai.
2. Masih ada beberapa siswa belum tuntas belajarnya secara individual.

Alternatif pemecahannya :

1. Guru meningkatkan pengetahuan kelas dengan baik
2. Memberi tindakan perbaikan.

Siklus II

a. Perencanaan

- Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan.
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bagian yang berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk sub bab tertentu.
- Setelah selesai sebagai tim ahli anggota kelompok kembali keasalnya dan bergantian mengajar teman satu tim.
- Tim ahli mempresentasikan hasil.
- Guru memberikan evaluasi

b. Pelaksanaan

Guru menginformasikan pelaksanaan pembelajaran dan siswa pada kelompok masing-masing dengan pembagian materi yang berbeda. Anak yang mendapatkan materi nomor satu berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 1. Anak yang mendapatkan materi nomor 2 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 2. Anak yang mendapatkan materi nomor 3 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 3. Anak yang mendapatkan materi nomor 4 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 4. Anak yang mendapatkan materi ke 5 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 5. Setelah masing-masing siswa telah mempelajari materi yang diberikan, kemudian siswa kembali ke kelompoknya semula dan bergantian mengajar satu tim. Disini guru mengadakan observasi ekspresi maupun melihat kadar aktifitas siswa dalam kelompok dengan kriteria : baik, cukup, dan kurang. Dengan memberi tanda cek lis

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa yakni dari tes awal yang mendapatkan nilai 65 = 15,5% menjadi 20%. Dengan demikian, Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar. Keberanian siswa untuk tampil di depan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup = 22,2% dan baik = 22,2%. Setelah ditanya mengapa mereka kurang aktif dalam pelaksanaan sehingga hasil tesnya belum mengalami perubahan yang lebih optimal, mereka menjawab belum memahami pelaksanaan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) dengan model tim ahli.

Daftar Hasil Kreatifitas Siswa Pada Siklus II

d. Refleksi

Refleksi lengkap dari siklus I terungkap beberapa hambatan, antara lain :

1. Suasana pembelajaran agak tenang dan terkesan kaku. Hal ini disebabkan anak masih asing didalam melaksanakan.
2. Waktu yang dialokasikan untuk tindakan ini tidak cukup karena tersita dalam pembentukan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, disarankan kepada guru menjelaskan pada siswa bahwa pelaksanaan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan isi materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) ini sangat menyenangkan dan dapat membangkitkan kreatifitas dan perhatian siswa.

Daftar Hasil Kreatifitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II dapat disimpulkan hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata-rata 63,88 (63,88%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata-rata sebesar 69,75 (69,75%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 73,29 (73,29%)

dan di akhir test yang diperoleh sebesar 87,79 (87,79%).

PEMBAHASAN

Hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa,yakni adalah tes awal yang mendapatkan nilai di atas 65=15,5 % menjadi 20 %. Dengan demikian, Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang dicapai siswa)mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Keberanian siswa untuk tampil didepan anggota kelompknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6 % cukup = 22,2 % dan baik=22,2 % hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukan nilai secara rata-rata 63,88 (63,88%)pada awal tes,dan di akhir tes menunjukanrata- rata sebesar 69,75 (69,75%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 73,29 (73,29%) dan di akhir dilakukan test yang diperoleh sebesar 87,79 (87,79%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikatagorikan berhasil atau dapat diterima maka Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) adalah dalam segi pendidikan pembelajaran dengan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran dengan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi yang ingin dicapai siswa) itu, betul-betul timbul aktifitas untuk belajar dengan sebak-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajarandengan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran dengan Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi yang ingin dicaapi siswa) dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kliping, merangkum yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Bagi guru pembelajaran metode pembelajaran akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar para murid agar lebih bergairah belajarnya. Bagi siswa akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan-latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itupun akan dapat dipakai oleh siswa.

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran metode pembelajaran adalah dalam segi pendidikan pembelajaran metode pembelajaran tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran metode pembelajaran itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran metode pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul

aktivitas belajar didalam Pendidikan Agama Islam dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Think Pair And Share (Model Pembelajaran yang mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) meningkakan kreatifitas dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.
2. Metode ini dapat mendorong Guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi.
3. Guru dalam pelaksanaan Think Pair And Share (Metode Pembelajaran ynag mengembangkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas.
4. Hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,6%, cukup = 22,2% dan baik = 22,2%, hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata-rata 63,88 (63,88%) pada awal test, dan diakhir test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,75 (69,75%) dan Pada Siklus II diawal tes secara rata-rata yang diperoleh menunjukkan 73,29 (73,29%) dan diakhir dilakukan test yang diperoleh sebesar 87,79 (87,79%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan berhasil atau dapat diterima.
5. Pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Agama Islam dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian ketepatan dan keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat diterima.

SARAN

1. Dari kesimpulan di atas Guru harus tidak selalu menjadi actor dominan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru harus membawa media sesuai dengan kompetensi dasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1975. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Jakarta : Pustaka Amani.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Menengah Umum DEPDIKBUD RI. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kurikulum SMA DEPDIKBUD RI. Jakarta 1985.

Jujun Suryasumantri. Pedoman Penulis Ilmiah. Jakarta IKIP Jakarta, 1986

Marasuddin Siregar. Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta : Penerbit Sumbangsih ; 1985.

Depdikbud, 1999, Garis – Garis Besar Program Pengajaran IPS, Jakarta.

Medya, S, 1994, Panduan Penelitian Tindakan. Jogjakarta.

Usman, M.U, 1990, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.